

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Aktivitas bisnis merupakan fenomena yang sangat kompleks karena mencakup berbagai bidang diantaranya hukum, ekonomi, dan politik. Dalam kehidupan masyarakat dapat dilihat bahwa aktivitas manusia dalam dunia bisnis tidak lepas dari peranan bank selaku pemberi layanan perbankan bagi masyarakat. Menurut Undang-undang No.10 tahun 1998 tentang perbankan, pengertian bank adalah Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dalam menjalankan kegiatan usahanya sebagai lembaga keuangan, bank juga dikatakan sebagai tempat melayani segala kebutuhan para nasabahnya.

Bank merupakan salah satu sektor penting dan berpengaruh dalam dunia usaha. Banyak masyarakat yang memanfaatkan jasa bank untuk menyimpan dan meminjam dana. Selain itu, bank juga dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito.

Berdasarkan pengertian diatas, kegiatan pokok bank adalah menerima simpanan dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana dalam bentuk giro, tabungan serta deposito berjangka dan memberikan kredit kepada pihak yang memerlukan dana. Kegiatan bank pada akhirnya akan diarahkan kepada peningkatan taraf hidup masyarakat, agar masyarakat menjadi lebih baik dan lebih sejahtera daripada sebelumnya. Dalam menjalankan kegiatannya tersebut, bank wajib memiliki asas demokrasi ekonomi dengan menerapkan prinsip kehati-hatian.

Semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat dan terbatasnya kemampuan dalam memenuhi kebutuhan tersebut, membuat masyarakat memerlukan bantuan dari bank milik pemerintah maupun swasta, karena dari sinilah kegiatan ekonomi *real* dapat berkembang. Pengusaha dalam skala kecil dan menengah sangat memerlukan bantuan keuangan dengan cara kredit untuk

mengembangkan usahanya. Oleh karena itu, keberadaan lembaga keuangan yang salah satu kegiatan usahanya adalah pemberian kredit mutlak diperlukan.

Salah satu kegiatan bank adalah memberikan kredit. Pemberian kredit memiliki sebuah resiko yaitu adanya kredit macet. Bahaya yang timbul dari kredit macet adalah tidak terbayarnya kembali kredit tersebut, baik sebagian maupun seluruhnya. Kredit macet banyak terjadi sebagai akibat analisis pemberian persetujuan kredit yang tidak begitu ketat.

Kredit macet memberikan dampak yang kurang baik bagi negara, masyarakat, dan perbankan Indonesia. Likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas bank sangat dipengaruhi oleh keberhasilan bank dalam mengelola kredit yang disalurkan. Untuk itu diperlukan sistem pengendalian intern yang kuat sebagai dasar kegiatan operasional bank yang sehat dan aman dalam manajemen bank. Berdasarkan SE No.5/ 22/ DPNP, dengan terselenggaranya sistem pengendalian intern yang memadai dalam bidang perkreditan, berarti menunjukkan sikap kehati-hatian dalam bank tersebut. Sistem pengendalian intern yang efektif dapat membantu pengurus bank menjaga asset bank, menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan bank terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran aspek kehati-hatian. Terselenggaranya system pengendalian intern bank yang handal dan efektif menjadi tanggung jawab dari pengurus dan para pejabat bank.

Pemberian kredit kepada calon debitur yaitu melalui proses pengajuan kredit dan proses analisis pemberian kredit terhadap kredit yang diajukan. Bank dapat melakukan analisis permohonan kredit calon debitur apabila persyaratan yang ditetapkan oleh bank telah terpenuhi. Selain kelengkapan data pendukung permohonan kredit, bank juga melakukan penilaian kelengkapan dan kebenaran informasi dari calon debitur dengan cara petugas bank melakukan wawancara *dankunjungan (on the spot)* ke tempat usaha debitur. Tujuan dari analisis kredit adalah menilai mutu permintaan kredit baru yang diajukan oleh calon debitur.

Hal yang dirasa sangat penting dalam pengelolaan organisasi atau lembaga keuangan yang bergerak dalam bidang usaha pemberian kredit adalah mengenai

sistem yang digunakan, terutama sistem permohonan kredit dan pengendalian internnya. Sistem permohonan kredit bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam proses permohonan kredit bagi para nasabah, serta memberi pedoman yang jelas atas syarat-syarat permohonan kredit tersebut. Dalam hal ini diperlukan sistem permohonan kredit yang baik agar nasabah dapat dengan mudah mengerti dan memahami prosedur serta syarat-syarat untuk mengajukan kredit.

Disamping itu, karyawan bagian ini akan dapat memahami fungsi dan tugasnya dengan jelas dan pihak manajemen akan dapat dengan mudah untuk mengambil keputusan karena informasi yang diperoleh jelas dan akurat. Agar tidak terjadi penyelewengan dan penyalahgunaan sistem, diperlukan suatu pengendalian intern sebagai fungsi kontrol dari sistem tersebut, sehingga sistem yang sudah didesain dan diimplementasikan dengan baik tidak disalahgunakan untuk hal-hal yang dapat merugikan perusahaan.

Banyak bank yang menyediakan pinjaman modal usaha, salah satunya adalah PT. BPR Jember Lestari cabang Bondowoso yang merupakan salah satu badan usaha di wilayah bagian timur yang bergerak dibidang keuangan (khususnya) pemberian kredit. PT. BPR Jember Lestari Cabang Bondowoso memiliki komitmen untuk memberikan kemudahan penyaluran kredit sebagai tambahan modal usaha bagi pengusaha. Plafon yang diberikan tergantung kebijakan dari pimpinan, akan tetapi umumnya plafond yang diberikan yaitu 40% dari nilai harga pasar atau jaminan yang diberikan oleh nasabah. Modal usaha ini merupakan fasilitas kredit yang dapat diberikan kepada semua pemilik usaha, usaha rumah tangga baik berbentuk perusahaan, kelompok usaha, dan perorangan (seperti pedagang, petani, peternak, dan pengrajin).

Dalam penerapan pemberian kredit yang dilakukan oleh PT. BPR Jember Lestari Cabang Bondowoso terdapat permasalahan yaitu masalah dan kegagalan pengembalian kredit macet atau tidak terbayarkan yang biasanya disebabkan oleh faktor eksternal (nasabah) dan faktor internal (segi PT. BPR Jember Lestari Cabang Bondowoso). Untuk itu salah satu cara yang diterapkan manajemen PT. BPR Jember Lestari cabang Bondowoso dalam usaha pencegahan pemberian kredit bermasalah yaitu dengan menerapkan pengendalian intern yang handal

dalam kegiatan operasionalnya, khususnya pada proses persetujuan pemberian kredit.

Penggunaan kredit tidak selamanya seperti yang diharapkan, terbatasnya dana yang tersedia dibandingkan dengan jumlah permintaan pembiayaan merupakan masalah yang dihadapi oleh instansi pemberian kredit. Adanya rentang waktu pengembalian pinjaman menimbulkan resiko yang sangat besar yang mungkin ditanggung bank terhadap ketidakpastian pengembalian pinjaman dari debitur. Timbulnya kredit bermasalah selanjutnya dapat mengakibatkan kesulitan bagi bank tersebut untuk memenuhi kewajibannya kepada para deposan. Sebagaimana diketahui tidak sedikit bank – bank yang telah berdiri menjadi bangkrut dikarenakan gagalnya pengembalian kredit yang telah dipinjamkan. Jika diteliti lagi, kegagalan kredit terutama disebabkan oleh lemahnya pengendalian intern. Berikut adalah tabel laporan kolektibilitas PT. BPR Jember Lestari cabang Bondowoso yang merupakan indikator lemahnya pengendalian intern.

**Tabel 1.2**  
**PT. BPR Jember Lestari Cabang Bondowoso**  
**Perincian Kolektibilitas Kredit**  
**Tahun 2013 – 2014**

Dalam Rp

KOLEKTIBILITAS	2013	%	2014	%
Lancar	7.907.773.200	99,48	9.674.776.900	93,54
Kurang Lancar	13.332.900	0,17	174.898.700	1,69
Diragukan	4000.000	0,05	318.424.500	3,08
Macet	24.300.000	0,30	174.694.700	1,69
Total	7.949.406.100	100	10.324.794.800	100
NPL	0,52 %		6,46 %	

Sumber : PT. BPR Jember Lestari Cabang Bondowoso

Kebijakan dari PT. BPR Jember Lestari Cabang Bondowoso yakni dengan perhitungan NPL. NPL ( *Non Performing Loan* ) ini merupakan kredit bermasalah yang merupakan salah satu kunci untuk menilai kualitas kinerja bank.

Ini artinya, NPL merupakan indikasi adanya masalah dalam bank tersebut yang mana jika tidak segera mendapatkan solusi maka akan berdampak bahaya pada bank (Ismail, 2010:112). Semakin rendah NPL yang didapat maka kinerja perusahaan akan tergolong baik, sebaliknya semakin tinggi NPL yang didapat maka perusahaan tergolong kurang baik dalam kinerjanya.

Pada table 1.2 diatas diketahui NPL PT. BPR Jember Lestari Cabang Bondowoso pada periode 2013 dan 2014 mencapai 0,52 % dan 6,46 %. Dengan semakin meningkat atau besarnya jumlah kredit yang bermasalah menunjukkan bahwa resiko atas tidak kembalinya kredit akan semakin besar. Besarnya kredit bermasalah ini merupakan salah satu indikasi lemahnya pengendalian intern pemberian kredit yang diterapkan PT. BPR Jember Lestari Cabang Bondowoso.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mencoba membahas dan menganalisa pengendalian intern pada proses pemberian yang dilaksanakan pada PT. BPR Jember Lestari Cabang Bondowoso dengan mengangkat judul:

”EVALUASI PENERAPAN PENGENDALIAN INTERN DALAM PEMBERIAN KREDIT PADA PT. BPR JEMBER LESTARI CABANG BONDOWOSO”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang Masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan pengendalian intern pada proses pemberian kredit PT. BPR Jember Lestari cabang Bondowoso?
2. Apakah penerapan pengendalian intern pemberian kredit pada PT. BPR Jember Lestari Cabang Bondowoso sudah memenuhi unsur – unsur pengendalian intern yang baik?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan, antara lain

1. Untuk mengetahui penerapan pengendalian intern pemberian kredit pada PT. BPR Jember Lestari.
2. Dan untuk mengevaluasi penerapan pengendalian intern dalam pemberian kredit yang sesuai dengan unsur – unsur pengendalian intern.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Suatu penelitian diharapkan dapat berguna secara teoritis dan praktis, antara lain:

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan mengenai pengendalian intern pada proses pemberian kredit pada PT. BPR Jember Lestari Cabang Bondowoso.

2. Kegunaan Praktis

Dapat digunakan sebagai masukan untuk menambah kemajuan perusahaan, khususnya agar pengawasan terhadap pengendalian intern pada proses pemberian kredit sesuai dengan unsur – unsur pengendalian intern.

3. Kegunaan Kebijakan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi dan pertimbangan kebijakan bagi PT. BPR Jember Lestari Cabang Bondowoso dalam menentukan strategi untuk mencapai kinerja yang lebih baik di masa yang akan datang.